

## INTISARI

Objek kajian ini adalah kelahiran Jaka Tarub (JT) dalam teks babad. Sebagai jenis karya sastra, penyusunan cerita babad diatur oleh konvensi, yakni babad sebagai sarana melegitimasi kekuasaan raja Mataram dengan cara menyusun silsilah raja Mataram yang dihubungkan dengan raja-raja besar sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui resepsi pengarang terhadap cerita kelahiran JT dalam kaitannya dengan konvensi tersebut; (2) memahami makna cerita kelahiran JT versi Seh Maulana Maghribi (SMM) karena kelahirannya tidak wajar. Untuk mencapai tujuan itu, digunakan tiga teori, yakni filologi, resepsi, dan interteks. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang meliputi pengumpulan data, pemilihan data, dan analisis data.

Kisah kelahiran JT adalah peristiwa yang penting karena ia dipandang oleh masyarakat Jawa sebagai tokoh besar yang menurunkan raja-raja Mataram. Dalam *Babad Tanah Jawi* (BTJ), dikisahkan bahwa JT berfungsi sebagai mediator antara silsilah raja-raja Mataram dan raja Majapahit. Dalam BTJ, dikisahkan bahwa JT berasal dari keturunan rakyat biasa. Di samping itu, kelahiran JT tidak diharapkan oleh ibunya karena ia terpaksa mengandung akibat perkosaan lelaki yang tidak dikenalnya. Kisah itu membawa efek yang tidak baik karena JT sebagai tokoh yang menurunkan raja-raja Mataram ternyata bukan keturunan raja besar, melainkan keturunan rakyat biasa. Maka, dalam perkembangannya, kelahiran JT tidak dikisahkan berasal dari rakyat biasa (Ki Jaka dan sang Rara) yang hidupnya terlunta-lunta, tetapi diubah menjadi “geneologi Seh Maulana Maghribi dan Dewi Rasawulan (DR)”. Dipilihnya tokoh SMM sebagai tokoh yang menurunkan JT menunjukkan bahwa kedatangan Islam membawa pengaruh pada penyambut teks. Tentu saja, hal itu juga disesuaikan dengan politik kerajaan bahwa selain sebagai penguasa dunia, raja juga berfungsi sebagai pemimpin agama dan bergelar Ngabdurrahman Sayidin Panatagama Kalipatullah. DR dipilih sebagai tokoh yang menurunkan JT karena ia keturunan Brawijaya. Dipilihnya tokoh SMM dan DR sebagai pusat geneologi raja Mataram menyebabkan kewibawaan raja-raja Mataram semakin mantap karena mereka tidak hanya keturunan raja besar, tetapi juga keturunan Seh dari Arab dan keturunan Kangjeng Rasul. Selanjutnya, untuk memahami secara penuh makna kelahiran JT, perlu dihubungkan dengan cerita kelahiran tokoh Anoman dalam wayang sebagai hipogram. Jika tokoh-tokohnya disejajarkan, tokoh JT mengacu kepada tokoh Anoman, tokoh SMM mengacu pada tokoh Batara Guru, dan tokoh DR mengacu kepada tokoh Dewi Anjani dalam wayang. Di samping itu, pola cerita dalam babad (seperti proses menuju kehamilan dan proses kelahiran tokoh) sama dengan pola cerita dalam wayang.

**Kata-kata kunci:** wayang, babad, legitimasi, resepsi, dan geneologi.



## ABSTRACT

This study object is Jaka Tarub's birth (next written: JT) in Seh Maulana Maghribi (SMM) version in *babad* (history). As a kind of literal literature, the process of writing *babad* is arranged by convension, that are the histories as an instrument to legitimate the kings dominating with the ways to arrange a genealogy in related to the previous great kings. This study is aimed to (1) knowing how the reader reception toward JT's birth story in related to such convension; (2) understanding the mean of JT's birth story in SMM version. To achieve those aims are two theories used, those are qualitative method that involve the data collection, data collection, data analysis, and report writing.

JT's birth story is an important incident for he has viewed as a great personage who had generated the kings of Mataram. JT is functioned as mediator between Mataram's and Majapahit's kings genealogy. In *Babad Tanah Jawi* (BTJ) has storied that JT is a populace generation. Moreover, JT's birth is undesired by his mother for she has raped by an unknown man. Such story brought an acceptable effect to the reader for JT as a personage who has generated the kings of Mataram is not a great king generation, yet a populace generation. So, in its development, JT's birth has not been storied of a populace generation (the figures of Ki Jaka and sang Rara) with his constant difficulty, but been completed to be "the genealogy of Seh Maulana Maghribi and Dewi Rasawulan". In chosen of SMM as the figures who has generated JT is caused to suitable with socio-culture background of societies that has adopted Islam for religion. Indeed, also such of these are appropriated to the kingdom political that, except as the world dominator, the king is also functioned as religion leader and titled Ngabdurrahman Sayidin Panatagama Kalipatullah. Dewi Rasawulan is chosen as a personage who has generated JT for she also a Brawijaya generation. In chosen personage of SMM and Dewi Rasawulan as the central of Mataram's kings genealogy, the Mataram's kings authorities is more stabled for they are not only the great kings generation, but also the generations of Seh from Arab and of Kangjeng Rasul. Furthermore, to completely understanding the meant of Jt's birth, it is necessary to relate with previous story, that is the personage birth story of Anoman as a hypogram in wayang. When in parallel view, the personage figures of Jaka Tarub refer to Anoman, of Seh Maulana Maghribi refer to Batara Guru, and of Dewi Rasawulan refer to Dewi Anjani in wayang. Moreover, the story patterns in *babad* (such as the process'go to be pregnant and the personage birth process) are in the same way with story patterns in wayang).

**Keywords:** *wayang*, *babad*, legitimate, reception, and genealogy.